

Assalamualaikum....

Jumpa lagi sama Pena Remaja nich... wadah kreativitas anak Mts. ITB.. Pada edisi kali ini kita akan mengupas sajian menarik tentang Idul Adha,, sumpah pemuda, dan juga tentang pahlawan. Agak banyak ya....pasti seru kalau ketiga topik tersebut digabung jadi satu " Iklash Berkorban" bakal full nich isinya....

Sudah tidak sabar buat tahu isi didalamnya kan?  
Buruan baca yuk...

Selamat membaca... dan semoga bermanfaat.

Wassalam.

By: Team Red

## Daftar Isi

1. Salam
2. Daftar isi
3. Puisi
4. Artikel -> Makna Hari Raya Idul Adha
6. Puisi -> Gebyar Idul Adha
7. Cerpen -> Qurban
8. Pantun
9. Artikel -> Manfaat Sarapan
10. Puisi-> Idul Adha
11. Cerpen -> Berkah di Idul Adha
14. Puisi -> Indonesiaku
15. Cerita Lucu -> Segitiga Sama Kaki
16. Puisi -> Guruku
17. Cerpen -> Persahabatan
19. Pantun
20. Opini -> Sumpah Pemuda
21. Puisi -> Ilmu Pelitane Urip
22. Artikel-> Reaktaulasi Nilai-nilai Kepahlawanan Masa Kini
24. Puisi -> Senjata
  - > Terima Kasih Guru
25. Artikel -> Sosok Ki Hajar Dewantoro
27. Humor -> Tebak-tebakan
28. Cerpen -> Pencarian Jati Diri
30. Puisi -> Bumi Pertiwi
  - > Keberhasilan
31. Cerpen -> Menangis Karena Shabat
33. Humor -> Tebak-tebakan
34. Puisi -> Pahlawanku
35. Tips -> Sensitif Terhadap Waktu
37. Puisi -> Sultan Hasanuddin
38. Cerpen -> Ikhtiar Dibalik Kemenangan
40. Puisi -> Kau Sadarkan Aku

## Mts. ITB

Madrasahku...  
teramat berjasa dirimu  
selalu memberikan tempat untuk ku  
belajar....  
bermain...  
dan bersenda gurau  
indahnya suasana mu  
membuatku enggan beranjak darimu  
suara merdu guru-guru yang mengajarku  
memberikan ilmu dengan raut muka tanpa lelah  
membuatku enggan berpisah darimu  
madrasahku...  
aku akan merawat dan melestarikanmu  
tanpamu oh madrasahku....  
apalah jadinya aku ini  
hidupku takkan berarti  
untukmu madrasahku...  
aku akan tetap semangat  
berjuang tanpa lelah  
hingga membuatmu bangga  
dengan apa yang telah kau berikan untukku madrasahku.....

by: Ani Khoirum Mafaza, L.Aliyah, Mudrikatin, Wardatus S.

## Makna Hari Raya Idul Adha

Idul Adha, secara bahasa adalah Id artinya "kembali" dan Adha artinya "pengorbanan" secara utuh diartikan menjadi kembali kepada pengorbanan. Hari Raya Idul Adha atau Hari Raya Haji adalah sebuah hari raya Islam yang memperingati peristiwa kurban, karena itu dikenal juga dengan Hari Raya qurban. Peristiwa kurban tersebut adalah ketika Nabi Ibrahim AS. bersedia mengorbankan putranya, yaitu Nabi Ismail AS. kepada Allah SWT. Ketika hendak disembelih, Allah SWT menggantikan Nabi Ismail dengan seekor domba. Peristiwa itu diabadikan oleh Allah SWT di dalam Quran-Nya surat al Shaffat ayat 102-109. Dari peristiwa itulah asal mula dilaksanakannya Hari Raya Kurban, tidak lain untuk memperingati kepatuhan seorang hamba kepada Tuhan. Bagaimana tidak? Nabi Ibrahim yang sudah lama mengidam-idamkan kelahiran seorang putra, harus menyembelih buah hatinya tersebut demi melaksanakan perintah Allah SWT. Tetapi Allah SWT sudah membalaas kepatuhannya tersebut, menggantikan Nabi Ismail dengan seekor domba. Ketakwaan seperti Nabi Ibrahim inilah yang patut kita teladani.

Di hari Idul Adha, bagi umat Islam yang mampu dianjurkan untuk menyembelih binatang qurban. Penyembelihan hewan yang dilakukan kaum Muslim pada setiap Idul Adha, mengandung makna sangat dalam. Bukan saja sebagai ungkapan rasa syukur atas segala nikmat-Nya, penyembelihan hewan kurban juga sebagai bentuk perwujudan keridhoan berbagi dan rela berkorban apa saja demi penghamaan diri kepada-Nya, dan juga berbagi kepada sesama manusia.

Pada dasarnya, menyembelih binatang qurban ini mengandung dua nilai, yakni kesalehan ritual dan kesalehan sosial. Kesalehan ritual berarti dengan berqurban, kita telah melaksanakan perintah Tuhan yang bersifat transendental. Sedangkan dikatakan kesalehan sosial, karena selain sebagai ritual keagamaan, kurban juga mempunyai dimensi kemanusiaan. Perintah berkurban bagi yang mampu ini menunjukkan bahwa Islam adalah agama yang respek terhadap fakir-miskin dan kaum dhuafa lainnya. Dengan



disyari'atkannya qurban, kaum Muslimin dilatih untuk mempertebal rasa kemanusiaan, mengasah kepekaan terhadap masalah-masalah sosial, mengajarkan sikap saling menyayangi terhadap sesama.

Dari pengorbanan Nabi Ibrahim, sepatutnya bisa diambil pelajaran, bahwa segala apa yang kita miliki (jiwa, raga, harta, anak, tahta, ilmu, keahlian, dan sebagainya) adalah milik Allah SWT. yang dititipkan pada kita sebagai amanah yang harus dijaga.

Esensi ibadah qurban pada hakikatnya setiap diri harus menyadari sebuah eksistensi hidup, yang notabene segala yang kita miliki merupakan milik Allah Swt. yang harus rela dikurbankan jika Allah Swt. menghendaki atau memerintahkan. Maka harta dan segala yang kita miliki bukanlah tujuan, melainkan sebagai alat untuk ibadah kepada Allah Swt. Ibadah kurban merupakan perwujudan rasa syukur, upaya mendekatkan diri pada Allah Swt., serta kesadaran bahwa segala yang kita miliki hanyalah titipan Allah Swt.

Disarikan dari beberapa sumber:

<http://www.adetruna.com/2012/09/asal-usul-ibadah-kurban-dalam-islam.html>

<http://fitrianazira.wordpress.com/2009/11/27/makna-hari-raya-idul-adha-2/>



## Gebyar Idul Adha

Idul Adha....

namamu sungguh bermakna  
penghias ketenangan jiwa  
engkau datang penuh kemenangan  
penyeru takbir kebenaran

Idul Qurban...

engkaulah pelita cahaya  
penerang hati pengobat luka  
seribu langkah dalam satu makna  
takbirmu...  
adalah genderang perang  
pembawa ikhlas dalam pengorbanan

by: Mudrikatin, Isnainiyah, N.Alimah, Khoirul Anami, Lukmatul Aliyah,  
Khumaidatul R.

# Qurban



Pagi hari yang cerah, Ucok, Asep, dan Usup bergegas ke masjid untuk melaksanakan sholat Idul Adha. Sepanjang jalan mereka berbincang-bincang.

"Eh...eh.. Cok, kamu qurban apa?" tanya Usup.

"Aku... aku... sih kurban kambing milikku itu" jawab Ucok santai.

"Enak tuh... jangan lupa satenya ya...?" sahut Asep.

"Jangan lupa bagianku ya...?" kata Usup.

"Ya... santai aja, kulitnya kan masih banyak, ntar buat kamu aja...." jawab Ucok tanpa memandang Usup.

"Lha kamu mau qurban apa Sep...?" tanya Ucok.

"Aku...aku mau qurban binatang kesayangan aku, tikus" kata Asep tenang.

"Di rumahku banyak sekali tikus berkeliaran terus, mending aku qurbankan dapat pahala" lanjut Asep.



Karena Ucok dan Asep tidak pernah makan sekolahannya, ia tak tahu halal dan haramnya binatang.

"Tikus kan haram Sep? Masa diqurbangkan?" kata Usup.

"Masak sih Sup?" kata Asep dan Ucok bersamaan.

"Iya... hewan yang boleh diqurbangkan itu sapi, kerbau, kambing, dan unta sedangkan tikus tidak boleh...." kata Usup menerangkan.

"Kalau begitu, kambing boleh diqurbangkan kan?" tanya Ucok.

"Iya..." jawab Ucok.

"Lah kamu qurban apa Sup...? tanya Ucok dan Asep.

"Aku...aku qurbankan cintaku pada sapi kesayanganku...he...he..." kata Usup sembari tertawa.

"Sapi....? Sapi atau Safira.... ha..ha..ha..." kata Ucok ngeledek Usup.

"He....he... gitu juga boleh... Wk..Wk..Wk..."

Mereka bertiga pun tertawa bersama, tau-tau mereka sudah sampai di masjid.

By: A'yun, Izzah, Elly, Iffah

# Pantun

## Baca Pantun yuk....

Malam minggu ke rumah Mamat  
mengajaknya jalan-jalan  
dari pada kita ma'siat  
mendingan kita berqurban  
jalan-jalan beli pop mie  
pulangnya beli ketan  
jangan punya iri hati  
jika tetangga bisa berqurban  
ke pasar beli durian  
jangan lupa beli rambutan  
jika kita bisa berkurban  
jangan lupa disedekahkan  
hari minggu pergi ke Monas  
pulangnya beli pepaya  
berqurbanlah dengan ikhlas  
jangan berqurban dengan riya



by: Isma N.N., L.Inayah, L.fauziyah,  
Nida A.S., N.Saudah, N.Wahda

Pergi jalan-jalan ke Tedunan  
pulangnya ke rumah Ana  
mari kawan kita berqurban  
melaksanakan ajaran agama  
sore-sore pergi bersepeda  
melihat kawan bermain bola  
tingkatkanlah taqwa kita  
di hari Idul Adha  
hari Jumat pergi ke sawah  
sungguh indah pemandangannya  
mari kita pergi ziarah  
mendoakan ahli kubur kita

by: Islamiyah, Hikmatul A.,Intihaur R., Karimatul F., N. Syarifah

## Aneka Manfaat Sarapan

Sarapan adalah saat makan yang paling penting dalam sehari. Sayangnya, sarapan sering diabaikan. Padahal, pengabaikan itu bisa berakibat serius terhadap kesehatan kita. Lantas kenapa sarapan diperlukan untuk menjaga hidup tetap sehat?? berikut alasannya:

### a. Memberi energi otak

Hanya minum teh manis dan beberapa potong biskuit sampai saat makan siang? Itu bukan sarapan namanya... Kita belum cukup mendapatkan energi untuk otak. Makanlah secara benar dan cukup untuk memulai hari anda. Sarapan meningkatkan kemampuan otak, menjaga agar tetap langsing, dan memperbaiki suasana hati kita.

### b. Meningkatkan asupan vitamin

Jus buah segar adalah sarapan yang paling dianjurkan karena mengandung vitamin dan mineral yang menyehatkan. Sari buah alami itu akan meningkatkan kadar gula darah setelah semalam tidak makan. Setelah itu bisa dilanjutkan dengan makan nasi, sereal, bubur, telur atau roti. Jangan lupakan susu, karena minuman ini mengandung gizi paling lengkap.

### c. Memperbaiki memori

Penelitian terakhir membuktikan bahwa tidur semalam membuat otak kita kelaparan. Jika pagi hari kita tidak mendapat glukosa yang cukup dari sarapan, fungsi otak khususnya memori bisa terganggu.

### d. Meningkatkan daya tahan terhadap stres

Penelitian terakhir pada sebuah perusahaan multinasional mengungkapkan bahwa karyawan yang melewatkhan sarapan mudah terkena depresi. Sebaliknya mereka yang sempat sarapan merasa lebih puas, sigap, dan menunjukkan minat yang tinggi terhadap pekerjaan. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa karyawan yang sarapan mendapatkan asupan lebih banyak vitamin A,D,E, dan zat besi dan kalsium dibanding yang tidak sarapan.

### e. Memperkuat ikatan kekeluargaan

Keluarga yang duduk bersama saat sarapan, secara emosi akan lebih dekat satu sama lain dibanding keluarga yang melewatkhan sarapan bersama.

Sumber: Pradja edisi 002

## Idul Adha

Setelah kulewati semua haus dan lapar  
setelah ku memohon atas semua kesalahan  
akhirnya telah datang juga  
hari yang dinanti semua umat manusia  
hari dimana keikhlasan diuji oleh-Nya  
wahai dzat Yang Maha Agung  
bimbinglah hati ini  
meskipun sedikit yang kami dapat  
itu semua rejeki dari-Mu  
semua berlomba untuk mendekatkan diri  
kepada Kau ya robbi...  
semoga...melalui hewan qurban ini  
Kami dapat meraih ridlo-Mu  
untuk bekal esok nanti  
menuju kepangkuan Ilahi...

by:  
Isma N.N.  
L.Inayah  
L.Fauziyah  
Nida A.S.  
N.Saudah  
N.Wahda

## Berkah di Idul Adha

Pada suatu hari ada 3 anak kecil yang berhabat. Mereka bernama Rafi, Jono, dan Reno. Mereka berangkat sekolah bersama-sama dengan riang dan gembira. Sesampai di sekolah mereka lebih suka menunggu Babak/Ibu guru datang dengan membaca buku pelajaran mereka dikelas.

Suatu ketika mereka diceritakan sejarah singkat tentang perintah berqurban oleh gurunya. Rafi langsung tertarik dan dia mempunyai keinginan untuk berqurban. Akan tetapi dia sadar bahwa orang tuanya adalah orang yang tidak mampu. Dengan niat yang kuat Rafi tetap berusaha untuk bisa melaksanakan keinginannya tersebut.

Bel pun berbunyi. Tanda jam istirahat telah tiba. Anak-anak segera berhamburan keluar kelas termasuk Jono dan Reno. Sedangkan Rafi masih terlihat asyik melamun di dalam kelas. Dalam lamunannya ia berpikir bagaimana cara untuk mendapatkan uang untuk membeli hewan qurban. Sesaat terlintas dalam benaknya untuk bekerja sambilan setelah ia pulang sekolah, akan tetapi "aku harus bekerja apa ya..." gumamnya dalam hati. Sesaat ia masih larut dalam lamunannya, akan tetapi tiba-tiba kedua temannya Jono dan Reno mengagetkannya dan memaksa Rafi terbangun dari lamunan itu.

"Woi..... ngelamun trus..." sentak Jono dan Reno.

"Ah... ngagetin aja kalian" jawab Rafi.

"mikirin apa sih... dari tadi diem aja, ntar kesambet kundi scool lho.." ejek Reno.

"Bisa aja kamu Ren, aku lagi mikir uang gede nich..."

"Maksud kamu? Uang gede apaan?" jawab Jono penasaran.

Akhirnya Rafi pun bercerita pada kedua sahabatnya bahwa ia ingin berqurban pada Idul Adha bulan depan. Dan dia juga menceritaan tentang keadaannya yang sekarang dan ingin segera mendapatkan pekerjaan untuk bisa menabung dan membeli hewan qurban.

"Kira-kira aku harus kerja apa ya?" ucap Rafi seraya berpikir.

"Jualan koran aja" sahut Reno.

"Gimana kalau kamu kerja di tempat pamanku saja. Pamanku punya rumah makan" jawab Jono.



Akhirnya Rafi setuju dengan ide keduanya dan ingin mencobanya dan akhirnya mereka pulang ke rumah masing-masing.

Keesokan harinya Rafi berangkat sekolah seperti biasanya bersama kedua sahabatnya. Tiap langkah dilaluinya dengan senyuman. Dalam



pikirannya hanya ada perasaan senang karena mulai hari ini setelah pulang sekolah dia bisa mulai bekerja dan menabung untuk membeli hewan qurban. Akhirnya saat yang ditunggu-tunggupun tiba. Bel tanda pelajaran selesai telah berbunyi, dengan bergegas Rafi langsung pulang kerumah. Setelah menyelesaikan kewajibannya ia pun langsung berangkat menyusuri jalan dan perumahan untuk menjajakan korannya. Ia sangat beruntung karena dengan sifatnya yang ramah dan pantang menyerah ia mulai mendapatkan pelanggan.

Haripun sudah mulai sore, udara menjadi lebih bersahabat. Rafi mengayuhkan sepeda tuanya untuk kembali kerumah. "Lumayan... laku banyak, moga saja si entik jadi cepet banyak isinya" kata Rafi seraya mengelus-elus si entik celengan jago kesayangannya. Setelah menyelesaikan semua pekerjaannya dirumah Rafi pun bergegas untuk berangkat kerumah makan milik pamannya Jono sambil membawa buku pelajarannya. Pekerjaan disana tidak terlalu sibuk jadi Rafi menghabiskan waktu selanya dirumah makan dengan belajar.

Hari demi hari telah dilalui Rafi dengan segudang aktifitas. Meskipun sesekali terpancar raut kelelahan dibalik wajahnya tapi Rafi tetap semangat dalam menjalani harinya. Tidak terasa sudah 2 bulan Rafi menabung dan hari yang diharapkan Rafi pun segera tiba. Pyar.....bunyi itu terdengar sampai keluar rumah. Rupanya Rafi memecahkan si entik yang selama ini disayangnya. Satu demi satu lembaran uang dari hasil keringatnya ia hitung.

" satu juta.... dua ratus enam puluh delapan ribu..." dengan agak tertatih ia mengucapkan kalimat itu seraya meneteskan air mata. Tanpa disangka hasil jerih payahnya selama ini membuat hasil. Ia pun berlari menghampiri



bapaknya yang sedang berada diluar rumah.

"Pak... Rafi pengen qurban pak!" kata-kata itu keluar dari mulut bocah yang baru menginjak masa remaja itu.

"Qurban apa toh nak...?" jawab Bapaknya.

Rafi memberikan uang yang ada dalam genggamannya kepada Bapaknya sambil berkata "Pak, ini uang celengan Rafi selama ini, besok Bapak belikan kambing ya...?"

Pak Kasim, begitu nama ayahnya langsung menerima uang itu dengan raut muka yang sedikit kebingungan. Pak Kasim tidak menyangka kalau anaknya yang baru berusia 12 tahun itu bisa mengumpulkan uang untuk membeli hewan qurban sendiri. Dengan perasaan haru dan bercampur bangga ia pun menyanggupi untuk mengantar anaknya membeli hewan qurban besok.

Keesokan harinya Rafi dan Bapaknya pun berangkat ke pasar hewan untuk membeli hewan qurban. Kebetulan hari ini adalah hari libur maka Rafi pun ikut Bapaknya untuk memilih hewan qurban sendiri. Perasaan senang menggelanyuti hati Rafi selama perjalanan. Ia tidak sabar untuk menggelandang kambing kerumahnya.

Sesampainya dirumah mereka disambut Ibunya, 1 ekor kambing yang berukuran sedang berhasil dibawa pulang oleh Rafi. Mereka semua merasa sangat bahagia karena ini adalah pertama kali bagi keluarga mereka bisa ikut berqurban dihari Idul Adha. Selang beberapa hari, waktu yang dinanti-nanti pun tiba. Suara takbir membahana menggetarkan hati siapapun yang mendengarnya. Rafi segera pergi ke masjid bersama keluarganya untuk melaksanakan salat Idul Adha. Sepulang dari masjid Rafi menggiring kambingnya untuk disembelih. Perasaan haru menyelimuti hati Rafi. Ia tidak menyangka kerja keras yang ia lakukan selama ini membawa hasil dan berkah. "Dimana ada kemauan pasti ada jalan" itulah motto yang selalu dipegang Rafi selama ini.

By: Hikmatul Aini

# INDONESIAKU

Sang bendera megah berkibar  
Agin bertiu sepoi-sepoi  
Daun-daun gemersak tertiu angin  
Berkumandang lagu kebangsaan  
Indonesia raya  
Sang garuda sayapnya mengepak  
Langit biru begitu indah  
Samudera berombak tenang  
Burung-burung berkicau riang  
Gunung-gunung tegak memanggar  
Nampak warna biru  
Pohon-pohon hijau subur  
Menghiasi tanahku yang makmur  
Indonesiaku yang permai  
Subur makmur tenteram damai



Puisi kiriman

(Alisa N.R., Kholifatus Zahro,  
Novita Fauziyah, Umdatus Sufiyah, Vika N.A.)

## Segitiga Sama Kaki

Suatu pagi salah satu guru masuk ruang Sekolah Dasar (SD) tepatnya di kelas 2, lalu Pak guru menanyakan PR yang kemarin sudah ditugaskan.

Pak guru : "Ayo... siapa yang tidak mengerjakan PR?".

(Lalu salah satu anak mengacungkan tangan).

"Kenapa kamu tidak mengerjakan PR?"

Murid : "Sulit Pak!"

Pak guru : "Lo kok sulit? bukannya Bapak kemarin sudah mengajarkan cara membuat segi tiga?"

Murid : "Kalau membuat segi tiga sih mudah Pak..?"

Pak guru : "Lantas kenapa kamu tidak mengerjakan PR?"

Murid : "Buat itu lo Pak... sama kaki, jadi saya tidak bisa. Kalau buatnya sama tangan tentu saya bisa."

Pak guru hanya tersenyum menggelengkan kepala, sedangkan murid-murid yang lainnya tertawa terbahak-bahak. Wk....Wk...Wk.....



By: Nasrulloh, Luthfi, Faiz, Latif, Wahyudi

## GURUKU

Kau curahkan waktu untuk kami  
kau sangat sabar walau kami nakal  
sangat merepotkan  
bengong, tak mau menulis, mengantuk  
tidur, terlambat, dan malas  
semua itu tak menghalangi langkahmu  
tak kenal lelah pantang menyerah  
kau mendidik agar kami jadi pandai dan berbakti  
doa kau panjatkan  
berharap kami menjadi pintar  
kami hanya bisa berharap  
semoga doa dan ridlomu  
selalu mengiringi kami  
duhai guru...  
penerang dan penolong kami  
jasamu takkan terlupakan  
guruku... terimakasih  
dari palung hati yang yang terdalam  
kaulah sang pahlawan

by: Ahmad Abdul Latif, M.Faiz N., M.Nasrullah, Nurul Jamal L.

# Persahabatan



Kenapa ya.... dia kok selalu marah padaku...? aku merintih dan meneteskan air mata dikedua pipiku seraya ku menulis tentangnya.

"sudahlah Ra... jalani saja, memang begitu kan orangnya? Gak usah dipermasalahin lagi yach..." kata Lusi yang seraya menasehatiku.

Berawal dari kisah manisku, Nadin teman sekelasku yang duduk dibelakangku. Dia manis, imut, tapi dia punya watak yang berbeda dengan yang lainnya yaitu "jutek". Setiap akau menasehatinya dia tidak pernah mau mendengarkan aku malah sebaliknya dia sering marah-marah padaku.

"Nadin....Nadin.... tunggu Din... aku mau ngomong sesuatu sama kamu..." aku memanggilnya sambil berlari menghampirinya tapi dia tetap tidak mau berhenti dan mengacuhkan ku. Aku merasa kecewa selakali dengan sikapnya lalu tanpa sadar aku menangis dibawah pepohonan rindang. Dengan cepat Lusi menghahampiriku sambil berkata "loe kenapa? Dibuat sakit hati lagi sama Nadin ya...?". Aku hanya menganggukkan kepala.

"ya udah sekarang kita ke kelas dulu yuk..." ajak Lusi.

Hari-demi hari berlalu, bahkan bulan pun berganti, Nadin masih saja mengacuhkan aku, dia masih belum mau baikan denganku. Aku sedih sekali karena biasanya Nadi, aku, dan Lusi selalu bersama dalam canda dan tawa. Aku juga masih ingat semboyan kita yang selalu kita ucapkan bersama "sahabat selamanya tak terpisahkan". Tapi sekarang dia sudah berubah tidak seperti yang dulu. Aku hanya bisa membayangkan kami akan seperti dulu lagi dan selalu bersama.

Ketika pagi menyongsong dan matahari menampakkan senyum manisnya aku berangkat ke sekolah. Seperti biasa aku mengenakan tas tas dan bando berwarna ungu yang selalu ada dikpalaku. Aku tak begitu bersemangat pada hari itu akan tetapi saat jam istirahat tiba seperti biasa



aku berada di tempat dimana aku, Nadin dan Lusi bercengkrama bersama, aku dibuat terkejut dan tercengang melihat Nadin tiba-tiba menghampiriku. Dia memegang kedua tanganku sambil berkata "Ra... maafin aku Ra... selama ini aku tak mau mendengarkan kamu, aku selalu memarahimu, maafin aku Ra.... aku sadar kalau aku banyak salah sama kamu. Aku ingin kita bersama seperti dulu, aku janji aku akan mendengarkan nasehat kamu dan tidak akan marah-marah lagi sama kamu." katanya dengan penuh penyesalan.

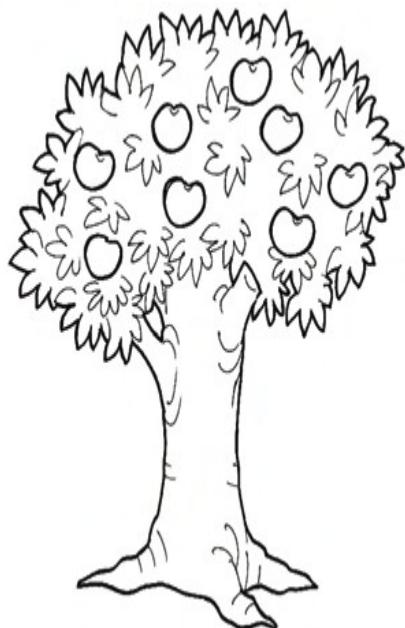
"Aku sudah memaafkan kamu Din...." Tiba-tiba Lusi datang menghampiri kami berdua sambil berucap " sahabat selamanya". Sambil menjulurkan jari kelingking aku dan Nadin pun mengangguk dan dengan serentak kami mengucapkan semboyan "sahabat selamanya takkan terpisahkan..."

Dengan tersenyum akupun berucap dalam hati " semoga kita kan selalu bersama dalam suka maupun duka berbagi segalanya tak terpisahkan. Kalian akan tetap ada dihatiku, kita kan selalu bersama menggapai semua cinta meraih cita..."

by: L.Fauziyah, Isma N., L.Inayah  
Nida A.S., N.Saudah, N.Wahda

## Pantun....

Matahari bersinar cerah  
hujan rintik jatuh di taman  
janganlah engkau marah  
karena marah temannya setan  
jalan-jalan dekat pohon  
dengan nampak wajah ceria  
pada Allah lah kita memohon  
supaya hidupmu bahagia  
pergi liburan ke Surabaya  
tidak lupa mampir ke Tuban  
mari rayakan Idul Adha  
dengan menyembelih hewan qurban  
mari kita bersama naik kuda  
kuda ditarik melompat-lompat  
ayo kita berolah raga  
untuk bekal hidup sehat  
jalan-jalan ke pasar Karangaji  
disana membeli jenang  
perbanyaklah kita mengaji  
biar hati menjadi tenang



by: Nurul Jamal Luthfi

## Sumpah Pemuda

Sumpah Pemuda pertama kali diikrarkan secara resmi pada tanggal 28 Oktober 1928. Melalui Sumpah Pemuda ini kita berikrar menjadi satu. Kita sepakat menjadi satu nusa, satu bangsa, dan satu bahasa. Hal yang utama dalam Sumpah Pemuda adalah persatuan. Dengan persatuan yang kokoh kita mampu menjawab segala tantangan dan cobaan serta membangun bangsa. "Bersatu kita teguh, bercerai kita runtuh". Inilah semboyan yang harus kita pegang teguh. Masih ingatkah kalian dengan isi Sumpah Pemuda?

### Sumpah Pemuda

- Kami putra dan putri Indonesia, mengaku bertanah air satu tanah air Indonesiaku
- Kami putra dan putri Indonesia, mengaku berbangsa satu bangsa Indonesia
- Kami putra dan putri Indonesia, mengaku berbahasa satu bahasa Indonesia

Pohon mangga lebat buahnya  
tumbuh di dekat pohon kenanga  
jika kamu anak Indonesia  
pastilah tahu Sumpah Pemuda

by: A'yun, Izzah, Elly, Iffah

## Ilmu Pelitane Urip

Ilmu kayatha pedhang  
seng bisa nerangi wong  
saka bebodohan  
ilmu kayatha prajurit  
sing bisa ngelindungi wong  
saka kesukaran  
ilmu kayatha komputer  
sing bisa milih  
antara sifat becik lan sifat ala  
sebab ilmu yoiku...  
kekuatan kang banget luar biasane  
mulo poro konco  
golekkono ilmu kabeh  
awit metu nganti mlebu  
awit cilik nganti gedhe  
awit enom nganti tuwo  
ojos sampek mandeg  
sebab ilmu iku  
pelitane uripmu...

by:

Asna Dinana, Dhoatun N., Humaidatun N., Khoirin Nida

## Reaktualisasi Nilai-nilai Kepahlawanan pada Masa Kini

Pahlawan adalah satu kata yang sangat bermakna, agung, indah dan luhur. Pahlawan dari masa ke masa selalu dipuja dan dikenang. Dia adalah motivator dan sekaligus sebagai inspirator dari suatu bangsa, rakyat dan negara bahkan umat manusia di dunia. Berasal dari kata pahala (buah atau hasil) dan wan (orang). Jadi Pahlawan adalah orang yang telah membuatkan hasil yang baik, atau orang yang telah menyumbangkan buah-buah perbuatannya yang terbaik kepada bangsa dan negara, atau orang yang telah memberikan kebaikan kepada orang lain dan sangat berjasa kepada bangsa dan negara.

Pahlawan pada ephos Ramayana dapat dilihat pada figur Rama, Hanoman, bahkan juga Kumbakarna. Kumbakarna walaupun ada di pihak Rahwana tetapi dia bukan membela Rahwana, dia bukan berperang melawan Rama dan sekutunya. Melainkan semata-mata karena membela negaranya. Begitu juga pada ephos Mahabarata, Pahlawan dapat dilihat pada figur Karna, Panca Pandawa, Gatotkaca dan Abhimanyu. Mereka dikenang sepanjang masa dan namanya harum senantiasa.

Begitu juga halnya Pahlawan yang muncul kemudian, ada Pahlawan Pergerakan Kemerdekaan, Pahlawan Revolusi, Pahlawan Pembangunan dan Pahlawan Reformasi. Lalu bagaimana halnya pada masa kini ? Siapakah yang disebut Pahlawan ?. Masihkah masyarakat kita respek dan hormat pada Pahlawannya ?. Masihkah Pahlawan itu dapat menjadi inspirasi dan motivasi dari setiap dinamika kehidupan suatu bangsa atau memperingati Hari Pahlawan hanya sekedar formalitas ?. Berbagai macam pertanyaan semacam itu selalu bisa muncul ari orang-orang yang memiliki kepedulian terhadap masalah-masalah sosial, orang yang memiliki kepedulian terhadap kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Satu hal yang perlu digaris bawahi adalah Pahlawan dalam konteks masa kini. Pada saat ini, semangat dan nilai-nilai kepahlawanan itu masih



sangat relevan dan menjadi keharusan untuk tetap ditransformasikan dari generasi ke generasi. Generasi tua hendaknya selalu dapat memberikan suritaualadan kepada generasi muda, baik dalam hal menata kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara melalui Dharma Negara, maupun dalam kehidupan beragama, melaksanakan tugas kewajiban, dan menjalankan profesi masing-masing melalui Dharma Agama. Sedangkan generasi muda hendaknya mampu meneladani semua hal yang baik yang diwariskan dari pendahulu kita. Menjaga dan melestarikan nilai-nilai luhur yang telah diwariskan generasi tua, serta menghilangkan budaya awuh pakewuh, budaya pathernalistik dan budaya koh ngomong dengan duduk bersama dialogis, saling pengertian, saling menghargai, saling mengisi, saling mengingatkan dan saling menghormati. Sehingga tercipta suasana yang kondusif, tenang, damai dan harmonis.

Nilai-nilai Kepahlawanan pada masa kini perlu diaktualisasikan kembali, diwujudnyatakan dan direvitalisasi dengan memaknai sebagai sesuatu yang sangat urgen, dan sebagai sesuatu yang tidak boleh dilupakan. Implementasinya bisa dimulai dari hal-hal kecil dalam kehidupan sehari-hari dalam melaksanakan tugas atau dalam bekerja sesuai profesi masing-masing. Dalam hal ini ada tiga hal penting yang saling mendukung yang harus ada pada setiap orang yakni: semangat, motivasi berprestasi dan ethos kerja keras. Ibaratnya mau menyeberang ke sebuah pulau impian. Semangat itu sarananya, motivasi berprestasi itu pulau impian yang dituju, dan ethos kerja keras adalah cara bagaimana kita menyeberang. Semua ini harus disadari betul. Sebab dengan cara seperti ini kita mampu mereaktualisasikan nilai-nilai kepahlawanan itu sendiri.

Sumber:

[http://www.karangasemkab.go.id/index.php?option=com\\_content&view=article&id=764:reaktualisasi-nilai-nilai-kepahlawanan-pada-masa-kini&catid=54:artikel&Itemid=81](http://www.karangasemkab.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=764:reaktualisasi-nilai-nilai-kepahlawanan-pada-masa-kini&catid=54:artikel&Itemid=81)



## SENJATA

Keringat bercucur darah memancar  
dari dada pahlawan yang telah gugur  
panji perjuangan pantang mundur  
merebut tampuk hari  
serta menggenggamnya dalam kepalan  
dalam arus waktu yang menghapus kesabaran  
senjata kita adalah keringat  
senjata kita adalah darah  
keringat dan darah dari jiwa yang luhur

Puisi kiriman dari Fahrudin, Fery, Ahfas

## Terimakasih Guru

Kaulah pembimbingku  
kaulah pengajarku  
kaulah pendidikku  
Guru...  
itulah julukanmu  
yang tak pernah bosan  
dalam mengajar dan membimbingku  
Guru...  
tanpa dirimu aku akan hancur  
tanpa dirimu aku akan sengsara  
tanpa dirimu aku akan sesal  
Guru...  
terimakasih atas segala jasa-jasamu

by: Sa'dul, Rizal, Naim, Ali Syafiq, Afif



## Sosok Ki Hajar Dewantoro

Generasi sekarang hanya mengenal Ki Hajar Dewantoro, yang mempunyai nama kecil Suwardi Suryaningrat itu dari potretnya. Atau gambar kalender seri pahlawan nasional yang terpampang wajahnya yang tua dan kadaluwarsa. Mungkin terasa asing apabila mengenali potretnya yang "resmi" berdasarkan



Sumber: www.google.co.id

Ki Hajar Dewantoro

Ki Hajar Dewantoro yang lahir di Yogyakarta tanggal 2 Mei 1889 bernama asli Suwardi Suryaningrat. Beliau menolak penjajahan pemerintah kolonial Belanda dan merupakan pendiri lembaga pendidikan Taman Siswa. Sebenarnya jauh sebelum beliau menerjunkan diri dalam perjuangan pendidikan, jurnalistiklah yang menjadi ajang perjuangannya melawan pemerintah kolonial Belanda. Karena ketajaman penanya, wartawan muda Suwardi menjadi langganan tetap penjara. Bahu-membahu dengan Dr. Cipto Mangunkusumo dan Douwes Dekker, beliau memporak-porandakan pertahanan mental pemerintah. Misalnya, ketika Kerajaan Belanda memperingati 100 tahun kedaulatannya kembali sebagai sebuah kerajaan, Suwardi marah bukan main karena orang-orang Indonesia yang terjajah bahkan disuruh ikut memperingatinya. Maka ditulisnya sebuah artikel yang pedas "Seandainya Aku Seorang Belanda" (Als ik eens Nederlander was). Bahwa Suwardi muda ini kelak akan menentukan sejarah pendidikan bangsa kita, sudah nampak sejak dulu. Ia melatih anak-anak muda bermain sandiwara, karawitan, pencak silat, dan pemberantasan buta huruf. Menurut Suwardi, anak muda tidak boleh buta huruf.

Suwardi pernah belajar di sekolah guru. Pada tahun 1905 melanjutkan ke sekolah kedokteran STOVIA di Jakarta sampai tahun 1910. Ia terpaksa keluar dari sekolah itu karena tidak ada waktu untuk belajar ilmu kedokteran. Ia lebih menekuni ilmu politik. Perkawinannya dengan Sutartinah terjadi pada tahun 1907, tetapi pestanya baru diselenggarakan



tahun 1913 karena ia dibuang ke Negeri Belanda. Konon, biaya pembuangan ini diberikan oleh rakyat. Ki Hajar bukan hanya bisa berkata tidak, tetapi juga berani melawan. Mendirikan Taman Siswa sendiri tanpa restu dan bantuan pemerintah Belanda adalah salah satu contohnya. Dan ketika sekolah-sekolah semacam ini tidak diakui dan dianggap liar, Ki Hajar bangkit melawan.

Ki Hajar Dewantoro meninggal 26 April 1959 di lingkup Taman Siswa yang sangat dicintainya. Banyak yang dapat kita teladani dari Ki Hajar Dewantara. Orang selalu ingat akan semboyannya yang menggambarkan kesederhanaan "Memikul dawet sambil bersenandung" yang berarti 'walaupun hidup sederhana, tetapi tetap berhati gembira'.

Kita mewarisi perguruan Taman Siswa yang telah berkembang ke pelosok Nusantara, dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi. Kita menerima dengan ikhlas serta bangga akan adanya Hari Pendidikan Nasional yang dikaitkan dengan hari kelahirannya, 2 Mei. Kita menerima penetapannya sebagai Pahlawan Nasional sejak 28 November 1959. Nama Ki Hajar terpatri di hati kita sebagai pahlawan bangsa dan sebagai pahlawan pendidikan.

Sumber:BSE Bahasa Indonesia untuk  
SD/MI Kelas VI

Sri Marhaeni, Yanti Sri Rahayu, Sri Rahayu

## Tebak-tebakan

- X : Kema apa yang membuat orang panik?
- Y : Kemalingan
- X : Kema apa yang membuat orang sedih?
- Y : Kematian
- X : Sapi apa yang enak dimakan?
- Y : Sapiring nasi
- X : Sapi apa yang membuat orang kecapekan?
- Y : Sapikul batu
- X : Buah apa yang membuat orang kesal?
- Y : Buandel kalau dibilangin
- X : Buah apa yang membuat orang tidak betah?
- Y : Buau got



by: Alisa N.R., Kholifatus Z., Umdatus S.,  
Vika N.A., Novita Fauziyah

- X : Buah apa yang bisa masuk penjara?
- Y : Buajingan
- X : Kenapa ikan tidak bisa tidur?
- Y : Karena tidak punya kasur
- X : Sebutkan 3 buah benda yang dipegang bisa ditengaok tidak bisa?
- Y : Kuping, mata, gigi
- X : Sebutkan 5 buah yang hurup terakhirnya "P"?
- Y : Jambu busuk, pisang busuk, semangka busuk, melon busuk, apel busuk

by: Dadang, Wildan T., M.N.Khois,  
Miftakhul Khoir

## Pencarian Jati Diri

Di kota yang sangat besar hiduplah sebuah keluarga, yaitu keluarga Pak Harun. Anggota keluarga ini terdiri dari Bu Harun, Pak Harun, Doni, dan Cika. Pak Harun sehari-hari bekerja di kantor, Bu Harun selalu pergi arisan dan kumpul-kumpul dengan temannya, sedangkan Doni dan Cika bersekolah. Doni sekarang kelas tiga SMA dan Cika kelas dua SMA.

Bu Harun sangat tidak suka dengan Doni yang selalu mendapat perhatian lebih dari suaminya. Hingga suatu ketika terjadi perdebatan antara Pak Harun dan Bu Harun.

"Kenapa sich Papa lebih memperhatikan sosok anak pungut sekaligus anak haram itu daripada anak kandung Papa sendiri?". Tanya Bu Harun seraya emosi.

"Papa gak beda-bedaan kok Ma..., itu cuma perasaan Mama aja". Jawab Pak Harun.

"Satu lagi Ma, jangan panggil Doni dengan sebutan anak pungut atau anak haram!!". Ucap Pak Harun seraya melangkahkan kaki meninggalkan Bu Harun yang sdang Marah.

Tanpa disengaja percakapan mereka berdua terdengar oleh Doni. Doni langsung pergi menanyakan hal itu pada Papa dan Mamanya.

"Ma, Pa, apa benar kalau aku ini anak pungut?".

"Bukan.... kamu bukan anak pungut Don, kamu anak Papa dan Mama". Jawab sang papa.

"Tapi apa maksud perkataan Papa dan Mama tadi?". Jawab Doni dengan nada penasaran.

Perasaan Pak Harun menjadi tak karuan dan kacau. Dengan berat hati Pak Harun menceritakan menceritakan semuanya kepada Doni. Setelah mendengar cerita tentang dirinya, ia merasa sangat terpukul. Ia ingin tahu siapa orang tuanya dan akhirnya ia memutuskan untuk meninggalkan rumah Pak Harun. Ia terus melangkah tanpa tujuan. Ia mendatangi panti asuhan dimana ia diambil oleh Pak Harun dan Bu Harun. Akan tetapi, ia tidak



mendapatkan jawaban apapun. Dengan langkah kaki yang sedikit gontai ia terus melangkahkan kakinya. Secara kebetulan ia bertemu dengan Cika dan berkata:

"Kakak kemana saja? semua khawatir dengan kakak!. Ayo kita pulang Kak!". Tanya Cika seraya membujuk kakaknya.

"Gak bisa Cika, Kakak harus mencari jati diri Kakak yang sebenarnya". Jawab Doni.

"Kakak sebsnarnya sudah menemukan jati diri Kakak, tapi Kakak lebih memilih terus mencari dan mencari lagi!!". Tegas Cika.

Mendengar itu, Doni langsung pergi meninggalkan Cika. Ia berpikir bahwa perkataan Cika ada benarnya.



Pada malam itu, hujan turun sangat deras.

Doni ingin pulang ke rumah dan bertemu dengan mama, papa, serta adiknya. Akhirnya ia memutuskan untuk pulang kerumah. Kedatangannya disambut dengan uraian air mata bahagia oleh keluarganya. Pak Harun segera bergegas memeluk Doni. Doni meminta maaf kepada sang ayah.

"Maafin aku ya Pa...?".Ucap Harun lirih.

Pak Harun pun menjawab dengan suara parau. "Kamu gak perlu minta maaf, Papa tahu perasaan kamu. Ingat tidak ada lagi yang namanya anak haram atau anak pungut dikeluarga ini".

Setelah kejadian itu, mereka sekeluarga hidup bahagia.

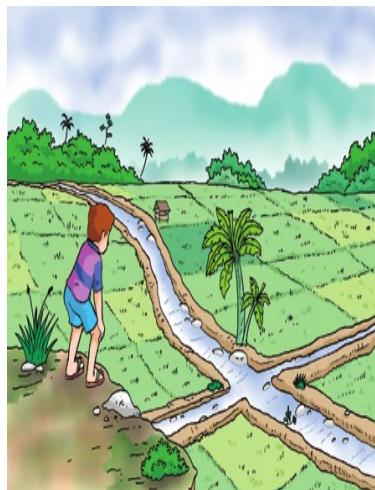
By: Isnainiyah, L.Inayah, N.Alimah, N.Wahda



# Puisi

## Bumi Pertiwi

Bumi pertiwi yang permai  
langkah indahnya bumiku  
hari-hari yang penuh kesan  
rahasia dibalik itu semua  
untuk menjadikan bumi yang tenteram  
langit-langit yang biru  
nikah yang namanya malam  
lelah yang kurasakan  
matahari tenggelam dengan terang  
inilah bumi pertiwi



## Keberhasilan

Dimasa kita gagal....  
di masa kita tenggelam....  
disaat kita meratapi hidup  
betapa pedihnya itu semua  
tapi dengan penuh keyakinan  
aku bangkit untuk meraih keksuksesan  
kesuksesan yang selama ini aku impikan  
ingatlah semua....  
dibalik kegagalan  
pasti ada pintu keberhasilan

by: Isnainiyah, Lailatul Inayah,  
N.Alimah, N.Wahda

# Menangis Karena Sahabat

by: N.Islamiyah & izzatul Hasanah

Kisah ini adalah lara terindah dalam hidupku. Aku adalah Levi, seorang gadis yang mempunyai seorang teman bernama Lala. Ia adalah teman yang selalu menemani hari-hariku dan mengubah hari-hariku menjadi



hari yang indah. Namun, hari itu aku bertengkar hebat dengannya hanya karena cinta. Cinta yang menurutnya membuat aku berkhianat dan menusuknya dari belakang. Sejak dari SMP ia menyukai seorang laki-laki yang berwajah oriental yang berhidung agak pesek. Namanya adalah Farhan, dan ia asli keturunan Tionghoa. Namun, perhatian Farhan malah tertuju padaku, dan saat memuncak tiba Farhan menembakku di depan kelas. Tidak bisa dipungkiri aku memang ada rasa dengannya, sungguh hatiku ingin menerima kesempatan yang takkan datang dua

kali ini. Namun, akau teringat akan wajah temanku yang menyukainya. Tapi entahlah hati ini bimbang, kupilih sahabat atau kupilih cinta. Dan tiba-tiba Lala datang, ia menangis melihatku berdiri dan melihat Farhan berjongkok sembari membujukku untuk menjadi pacarnya. Lala menangis tersedu-sedu. Ia melihatku lalu melihat Farhan dan kemudian ia memandangi sekitar.

"Lev, kenapa kamu lakukan in? Kamu tahu kan aku suka sama Farhan, kamu tahu kan Lev? Lalu kenapa kamu berbuat seperti ini? Dimana hatimu Lev? Aku kecewa banget sama kamu Lev...." rintihan itu terdengar dari bibir seorang gadis yang bernama Lala.

Seketika pikiranku menjadi campur aduk. Apa aku telah berkhianat? (gumamku dalam hati), dan akhirnya aku memutuskan untuk menunda jawabanku kepada Farhan. Aku pulang dengan gairah yang tiada, dan di rumah aku termenung. Ku pikir matang-matang untuk memilih dua hal yang sangat sulit untuk ku putuskan. Disatu sisi aku memang ada rasa dengan Farhan, tapi disisi lain persahabatanku akan hancur bila aku menerima Farhan, hingga tanpa terasa air mataku mengalir deras.



Keesokan harinya aku berangkat ke sekolah. Seperti biasa aku menghampiri Lala dan tak biasanya Lala meninggalkanku ke sekolah. "Lala nya sudah berangkat Lev..." suara itu terdengar dari bibir Ibu Lala. Akupun berangkat ke sekolah dengan rasa kecewa, dan tibalah waktunya untuk aku memutuskan untuk memilih antara persahabatan atau cinta yang menurutku sesaat itu. Aku membawa Farhan ke tempat dimana Lala duduk, dan aku mulai berbicara dengan mereka dari hati ke hati.

"La... Far... ini adalah keputusan yang sulit bagiku. Jujur aku ada rasa denganmu Far... dan juga aku menghargai persahabatan kita selama ini La... Maafin aku ya Far.... aku menganggap rasa yang kuberi padamu hanyalah cinta sesaat, dan aku lebih memilih persahabatan yang telah aku bina bersama Lala selama ini", hanya kata-kata itu yang bisa bisa aku ucapkan tertatih-tatih, dan Farhan pun mengerti dengan keputusanku dan akhirnya ia meninggalkanku dan Lala.

Aku memeluk Lala dengan begitu erat. "Aku akan menjaga persahabatan ini.." ucapku kepada Lala yang diiringi lelehan air mata yang begitu deras mengalir tanpa aku sadari. Lala pun berkata "aku juga minta maaf, seharusnya aku gak egois seperti ini, aku minta maaf Lev.." kita berpelukan begitu erat. "Kita akan selalu jadi sahabat selamanya" kata dua gadis itu sambil terus berpelukan.



## Tebak-tebakan yuk.....

- X : Sapi apa yang dimakan gak bikin kenyang?
- Y : sapiring ber enam
- X : Kapal apa yang berlabuh di kaki orang?
- Y : kapalan
- X : Kera apa yang bisa karatan?
- Y : kerangkeng besi
- X : Ikan apa yang punya ketiak?
- Y : ikan duyung

by: Faiz R., Khoirun Nur, Rudin,  
Saipul, Khoirul Anami, Solekha



- X : Sumur apa yang bisa ditempati manusia?
- Y : Sumurinda ( Samarinda)
- X : Kera apa yang bisa ditempati?
- Y : kerajaan
- X : Kenapa kepiting jalannya menyamping?
- Y : karena kalau kedepan nanti kakinya nabrak
- X : Kenapa emas warnanya kuning?
- Y : karena kalau hitam namanya oli

by: Fitrotun N., Khumaidatul R., Nida A.S.,  
N.Saudah, L.Fauziyah, Isma N.A.

## *Pahlawanku*

Tak ada kata lelah dalam semangatmu  
tak ada kata resah dalam tekadmu  
itulah yang ada dalam pikiranmu  
oh.... pahlawanku  
kaulah pelita negaraku  
kaulah cahaya bangsaku  
dan kau adalah pembangkit semangatku  
engkaulah pahlawanku  
yang selalu melindungi negaraku  
dari cengkraman sang penjajah  
oh.... pahlawanku  
jasamu sangat besar bagiku  
aku berjanji  
akan mengenang jasamu  
sampai akhir waktuku

by: Afif, Aris, Naim, Sa'dul

## Sensitif terhadap Waktu



Menunda amal kebaikan karena menantikan kesempatan yang lebih baik adalah tanda kebodohan yang memengaruhi jiwa (Ibnu Atha'ilah).

Sesungguhnya waktu akan menghakimi orang yang menggunakannya. Saat kita menyi-nyiakan waktu, maka waktu akan menjadikan kita orang sia-sia. Saat kita menganggap waktu tidak berharga, maka waktu akan menjadikan kita manusia tidak berharga.

Demikian pula saat kita memuliakan waktu, maka waktu akan menjadikan kita orang mulia. Karena itu, kualitas seseorang terlihat dari cara ia memperlakukan waktu. Allah SWT menegaskan bahwa orang rugi itu bukan orang yang kehilangan uang, jabatan atau penghargaan. Orang rugi itu adalah orang yang membuang-buang kesempatan untuk beriman, beramal dan saling nasihat-memasihati (QS Al Asher [103]: 1-3).

Ciri pertama orang merugi adalah gemar menunda-nunda berbuat kebaikan. Ibnu Athailah menyebutnya sebagai tanda kebodohan, "Menunda amal kebaikan karena menantikan kesempatan yang lebih baik adalah tanda kebodohan yang memengaruhi jiwa. Mengapa orang suka menunda-nunda? Pertama, ia tertipu oleh dunia. Ia merasa ada hal lain yang jauh berharga dari yang semestinya dilakukan. Tetapi kamu (orang-orang kafir) memilih kehidupan duniawi. Sedang kehidupan akhirat adalah lebih baik dan lebih kekal. Demikian firman Allah dalam QS Al A'laa [87] ayat 16-17. Kedua, tertipu oleh kemalasan. Malas itu penyakit yang sangat berbahaya. Orang malas tidak akan pernah meraih kemuliaan di dunia dan akhirat. Tidak ada obat paling manjur mengobati kemalasan, selain mendobraknya dengan beramal. Ketiga, lemah niat dan tekad, sehingga tidak bersungguh-sungguh dalam beramal. Salah satunya dengan terus menunda.

Seorang pujangga bersyair, janganlah menunda sampai besok, apa yang dapat engkau kerjakan hari ini. Juga, Waktu itu sangat berharga, maka jangan engkau habiskan kecuali untuk sesuatu yang tidak berharga. Tidak sensitif terhadap waktu

Ciri kedua, tidak sensitif terhadap waktu. Islam memerintahkan kita untuk sensitif terhadap waktu. Dalam sehari semalam tak kurang lima kali kita diwajibkan shalat. Sehari semalam, lima kali Allah SWT mengingatkan kita akan waktu. Shalat pun akan bertambah keutamaannya bila dilakukan di masjid, berjamaah dan tepat waktu. Karena itu, orang-orang yang mendirikan shalat, pasti memiliki manajemen waktu yang baik. Sesungguhnya, kita hanya akan perhatian terhadap sesuatu yang kita anggap penting. Demikian pula dengan waktu. Jika kita menganggap waktu sebagai modal terpenting, maka kita akan sangat sensitif dan perhatian terhadapnya. Kita tidak akan rela sedetik pun waktu berlalu sia-sia.

Orang yang perhatian terhadap waktu terlihat dari intensitasnya melihat jam. Ia sangat sering melihat jam. Ia begitu perhitungan, sehingga kerjanya efektif dan cenderung berprestasi. Penelitian menunjukkan semakin seseorang perhatian dengan waktu, semakin berarti dan efektif hidupnya. Ia pun lebih berpeluang meraih kesuksesan. Orang sukses itu tidak sekadar punya kecepatan, namun ia punya percepatan. Kecepatan itu bersifat konstan atau tetap, sedangkan percepatan itu menunjukkan perubahan persatuan waktu. Artinya, orang sukses itu senantiasa melakukan perbaikan. Hari ini harus lebih baik dari hari kemarin. Hal ini senada dengan sabda Rasulullah SAW bahwa orang beruntung itu hari ini selalu lebih baik dari kemarin. Lain halnya dengan orang konstan, hari ini sama dengan kemarin. Rasul menyebutnya orang rugi. Sedangkan orang yang hari ini lebih buruk dari kemarin disebut orang celaka.

Orang yang memiliki percepatan, hubungan antara prestasi dengan waktu hidupnya menunjukkan kurva L. Dalam waktu yang minimal, ia mendapatkan prestasi maksimal. Itulah Rasulullah SAW. Walau usianya hanya 63 tahun, namun beliau memiliki prestasi yang abadi. Demikian pula para sahabat dan orang-orang besar lainnya. Semuanya berawal dari adanya sensitivitas terhadap waktu.

(KH Abdullah Gymnastiar ) Republika, Jumat, 18 Mei 2007

## Sultan Hasanuddin

Di bawah pohon Api-api  
Sultan Hasanudin bekerja  
teramat tekun dan teliti  
untuk membuat senjata

dulunya Sultan Hasanudin  
terkenal jagoan  
tapi kini semuanya tinggal kenangan  
pernah beliau mengalahkan penjajah

tiga hari tiga malam untuk perang  
antara hidup dan mati  
ganasnya perang itu  
paling sulit mengalahkan Jepang  
di pahlawan paling berani  
tubuhnya penuh dengan darah  
karena dilawan penjajah

dengan goloknya dia melawan penjajah  
dia berhasil melukai lawannya  
yang sempat menyambar di belakangnya  
Sultan Hasanudin kini tinggal di desa sejahtera  
dengan sabar dan tekunnya  
dengan perjuangannya membela Indonesia

Puisi kiriman dari  
Novita Fauziyah

## Ikhtiar Dibalik Kemenangan

Ikhtiar, inilah yang menjadi pedoman bagi anak-anak ITB ketika akan melaksanakan Jambore Lor Kali Wulan di Kedung Mutih. Pasalnya, meski latihan kebanyakan dilakukan pada malam hari tapi anak-anak ITB tetap semangat mengikuti latihan ini sehingga tidak sedikit anak yang terserang flu. Namun, semua itu tidak menghalangi langkah kreatif anak ITB untuk selalu berlatih keras agar usaha yang dilakukan tidak sia-sia.

Akhirnya saat yang dinantipun tiba. Anak-anak ITB akan berangkat menuju ke tempat dilaksanakannya jambore yaitu Kedung Mutih. Sebelum berangkat anak-anak ITB dibekali dengan pesan-pesan yang harus ditaati oleh anak-anak. Diantara pesan yang disampaikan oleh Kamabigus Mts. ITB Bpk.Faiq Aminuddin yaitu:

**I** : Islami, Kita sebagai orang Islam harus mengikuti ajaran agama, meskipun kegiatan kita disana sangat padat bahkan sedikit waktu yang tersisa untuk istirahat namun kita harus tetap ingat kepada Allah SWT dengan cara tetap melaksanakan shalat 5 waktu.

**T** : Tawadhu', berarti rendah hati karena tidak bisa dipungkiri saat berkemah kita seringkali berdua yel-yel, dan biasanya banyak peserta yang selalu membanggakan regunya masing-masing dan menghina orang lain. Hal ini bisa menjadika setiap regu bermusuhan dan mengakibatkan perpecahan. Oleh karena itu, kita dilarang untuk menghina orang lain dan dianjurkan untuk bersifat tawadhu'.

**B** : Bersahaja. Kita sebagai manusia sebaiknya menjadi orang yang bersahaja atau sederhana saja dan tidak berlebihan dalam melakukan sesuatu. Setelah Pak Faiq menyampaikan pesannya, kami pun berangkat menuju ke tempat jambore. Ketika sampai disana ternyata peserta yang datang baru sedikit sehingga kami lebih leluasa dalam mendirikan tenda.





Setelah semuanya dirasa sudah beres, kegiatan jambore dimulai. Peserta jambore yang ikut diantaranya yaitu SMPN 2 Wedung (Tedunan), Mts. ITB Tedunan, MI Irsyaduth Thullab Tedunan, Mts. Kedung Karang, Mts. Ribhul Ulum Kedung Mutih, dan MI Ribhul Ulum Kedung Mutih.

Karena peserta jambore hanya sedikit, kami pun berusaha berseruan dengan kakak pembina agar suasana menjadi lebih ramai. Tanpa di duga-duga sebuah insiden pun terjadi.

Salah satu teman kami dari regu putra pingsan karena kaget mendengar suara kembang api yang diletakkan ditengah-tengah api unggun saat menjadi petugas yang menyalakan api unggun. Suasana yang tadinya gembira berubah menjadi mencekam akibat kejadian tersebut. Namun, semua itu tidak berlangsung



lama setelah teman kami yang pingsan tersadar. Kami pun melewati keseruan pada malam api unggun hingga kegiatan jambore berakhir. Rasa syukur kami tiada terkira mana kala anak-anak ITB bisa memborong semua piala di Jambore Lor Kali Wulan tahun ini dan bisa menjadi tuan rumah untuk jambore tahun berikutnya.



By: Asna Dinana



## Kau Sadarkan Aku

Ya Allah....

terima kasih atas pemberian-Mu

terima kasih atas apa yang telah terjadi padaku

Kau selalu menemaniku tanpa ku sadari

Kau tak pernah biarkan ku sendiri dalam hidupku

ya Allah...

Kau selalu bersamaku

terima kasih telah menyadarkanku

dikala ku lalai di dunia ini

Kau selalu mengingatkanku

ya Allah....

Kau tak pernah lupa untuk memberi

walaupun ku selalu lupa pada-Mu

tetapi Kau masih memberi kesempatan bagiku

terima kasih ya Allah...

Kau telah menyadarkanku

dengan kasih sayang-Mu

Kau telah mengubah hidupku

ke jalan yang benar.

By: N.Islamiyah, Khikmatul Aini,

Nailis Syarifah, Intihaur R., Karimatul F.